

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan masyarakat merupakan masalah utama yang harus diperhatikan, karena kelangsungan hidup suatu bangsa ditentukan juga oleh mutu dan kualitas kesehatan masyarakatnya. Hal ini dikemukakan juga dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) mengenai penyelenggaraan upaya kesehatan yang dilaksanakan secara serasi, seimbang dan terpadu oleh Pemerintah dan mengikutsertakan masyarakat didalamnya. (Dep Kes RI 1990)

Salah satu penyelenggaraan upaya kesehatan yang dapat mengikutsertakan masyarakat didalamnya yaitu pelaksanaan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu).

Posyandu adalah unit pelayanan kesehatan yang diselenggarakan dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis petugas puskesmas dimana posyandu dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh lima kegiatan pelayanan kesehatan dasar yaitu Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. (Dep Kes RI 1990)

Seperti kita ketahui bersama, bahwa keberhasilan penyelenggaraan Posyandu adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dalam rangka mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga dimana peran aktif kader posyandu yang terlatih dan berdedikasi tinggi akan sangat mendukung terlaksananya kegiatan Posyandu secara optimal. (Tim Penggerak PKK Bandung 2003)

Posyandu merupakan salah satu program desa yang paling banyak menggunakan tenaga kader, dimana kader posyandu tersebut berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), tokoh masyarakat, pemuda atau pemudi dan lain-lain dengan bimbingan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB), PKK, LSM dan petugas lainnya. (Dep Kes RI 1990)

Di Kelurahan Neglasari yang termasuk wilayah Kerja Puskesmas Cikutra Baru, terdapat 8 buah posyandu yang keseluruhannya terdiri dari 64 kader Posyandu, diantaranya adalah Posyandu Anggrek Bulan yang berada di RW 01 terdiri dari 1 kader, Posyandu Dahlia yang berada di RW 02 terdiri dari 7 kader, Posyandu Mawar 1 dan Mawar 2 yang berada di RW 03 masing-masing terdiri dari 8 dan 7 kader, Posyandu Aster yang berada di RW 04 terdiri dari 15 kader, Posyandu nusa Indah yang berada di RW 05 terdiri dari 10 kader, Posyandu Melati yang berada di RW 06 terdiri dari 9 kader dan Posyandu Anyelir yang berada di RW 08 terdiri dari 7 kader. Dimana Posyandu Aster merupakan posyandu percontohan. Hal ini dilihat dari jumlah kader yang terlibat paling banyak dibandingkan Posyandu lainnya yang berada di Kelurahan Neglasari yaitu 15 orang dan kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh Posyandu tersebut seperti Bina Keluarga Balita (BKB), Rehabilitasi Bersumber Daya Manusia (RBM), dana Sehat, Gerakan Sayang Ibu (GSI), Pemberantasan Penyakit Menular (P2M), Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), dan Posbindu untuk lanjut usia. Oleh karena hal-hal tersebut diatas, maka penulis menyadari pentingnya peranan Posyandu dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat terutama pada ibu dan balita, dimana peran aktif dari kader terlatih merupakan ujung tombak dari berjalannya kegiatan Posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka melalui penelitian ini penulis memilih judul penelitian “Tinjauan Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberdayaan Kader Sebagai Pelaksana Kegiatan Di Posyandu Aster dan Posyandu Nusa Indah di Wilayah Kerja Puskesmas Cikutra Baru Tahun 2003”

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemberdayaan kader sebagai pelaksana kegiatan Posyandu di Kelurahan neglasari di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Baru.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan kader sebagai pelaksana kegiatan Posyandu di kelurahan Neglasari di wilayah kerja Puskesmas cikutra Baru dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan dan pelayanannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

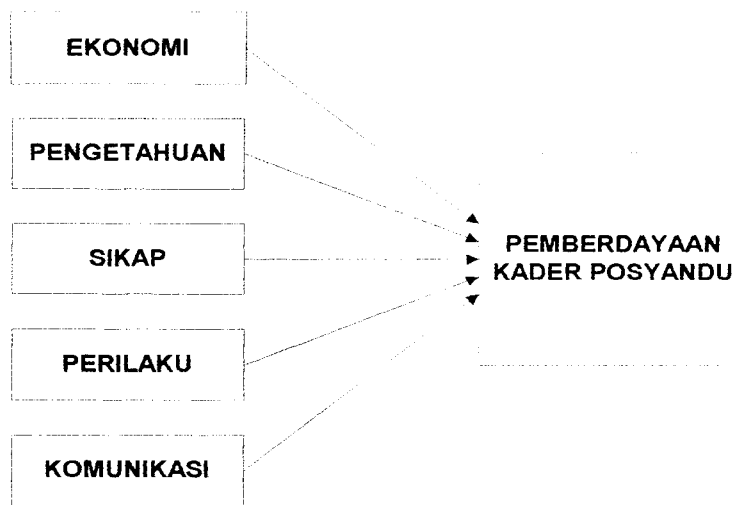
Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Tingkat ekonomi responden yang berhubungan dengan pemberdayaan kader Posyandu
2. Pengetahuan responden yang berhubungan dengan pemberdayaan kader posyandu
3. Sikap responden yang berhubungan dengan pemberdayaan kader posyandu
4. Perilaku responden yang berhubungan dengan pemberdayaan kader posyandu
5. Komunikasi responden yang berhubungan dengan pemberdayaan Kader posyandu.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada Puskesmas Cikutra Baru dan kader Posyandu diwilayahnya mengenai:
 - Keadaan umum Posyandu di Kelurahan Neglasari
 - Kendala-kendala yang dihadapi kader sebagai pelaksana kegiatan posyandu
 - Manfaat pemberdayaan kader terhadap peningkatan mutu pelayanan di Posyandu
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu.
3. Bagi penulis, dalam rangka mengaplikasikan ilmu dibidang kesehatan masyarakat yang didapat selama perkuliahan.

1.5 Kerangka Konsep



Gambar 1.1 Hubungan EPSPK Dengan Pemberdayaan Kader Posyandu

1.6 Metodologi

- Metode penelitian : Deskriptif-analitik.
- Rancangan penelitian : Cross Sectional
- Teknik pengambilan data : Survei dengan wawancara
- Instrumen penelitian : Kuesioner
- Responden : Ibu-ibu kader posyandu di Kelurahan Neglasari Bandung
- Sampling : Whole sample / total populasi

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Posyandu Anggrek Bulan (RW 01), Posyandu Dahlia (RW 02), Posyandu mawar 1 dan Mawar 2 (RW 03), Posyandu Aster (RW 04), Posyandu Nusa Indah (RW 05), Posyandu Melati (RW 06) dan Posyandu Anyelir (RW 08) di Kelurahan Neglasari, Kecamatan Cibeunying

Kaler, Kotamadya Bandung, yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Cikutra Baru. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2003.